

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

a) Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo
Alamat : Jl. Raya Karanganyar Paiton 67291
Kabupaten Probolinggo
Telepon : (0335) 771737 Fax. 771737
Website/Email : mansapro.sch.id/man.paiton@gmail.com
Jenjang Akreditasi : Type A (Unggul) Dengan Nilai 93
Nomor : 1179/BAN-SM/SK/2021
Tanggal, 16 November 2021

b) Sejarah Ringkas Berdirinya Man 1 Probolinggo

Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo merupakan perubahan dari MAN Karanganyar Paiton dengan nomor SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah *Tsanawiyah* Negeri dan Madrasah *Ibtidaiyah* Negeri di Provinsi Jawa Timur tanggal, 17 November 2016 yang nama awalnya adalah Madrasah Aliyah Negeri Paiton yang lebih populer di sebut MAN Paiton. Merupakan madrasah aliyah negeri tertua di Jawa Timur dan

bahkan tertua se-Indonesia. MAN Paiton didirikan pada tahun 1969 dengan nomor SK. No. 552/D.I/69 pada suratnya tanggal 4-12-1969 berdasarkan surat permohonan Yayasan Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo mengajukan surat permohonannya tanggal 29-10-1969 Nomor : 78/A/JND/X/69, perihal : Permohonan Penegerian Madrasah Aliyah Nurul Jadid. MAN Paiton merupakan perubahan yang semula Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) yang berada di Desa Karanganyar Paiton. MAAIN adalah perubahan dari Madrasah Aliyah Nurul Jadid Desa Karanganyar Paiton Probolinggo yang didirikan oleh dan berada di naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo.

Secara historis dan secara hukum MAN 1 Probolinggo dilahirkan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid sehingga hubungan anak dan orang tua ini terjalin dengan baik sampai hari ini. Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam pembinaan secara hukum dan kedinasan tidak ada hubungan secara langsung tetapi hubungan bapak dan anak selalu terjalin dengan baik. Pondok pesantren Nurul Jadid selalu memberikan nasehat dan pembinaan kepada seluruh warga sekolah. Begitu juga sebaliknya MAN Paiton juga tidak mau jauh dari Pondok Pesantren Nurul Jadid. MAN Paiton menginginkan agar hubungan baik ini dapat ditingkatkan agar dilakukan madrasah bersinergi dengan Pesantren.

c) Visi Dan Misi

1) Visi

“Terwujudnya Siswa MAN 1 Probolinggo Menjadi Insan yang *Bertaqwa*, Berilmu, Terampil, *Berakhlakul* Karimah Dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator-indikatornya :

1. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
2. Unggul dalam peningkatan prestasi UAN
3. Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
4. Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris
5. Unggul dalam prestasi Olah raga
6. Unggul dalam prestasi Kesenian
7. Terampil dalam pengembangan diri
8. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan Kondusif
9. Memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan
10. Berperan aktif dalam upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan
11. Mendapat kepercayaan dari Masyarakat

2) Misi

1. Mengefektifkan kegiatan keagamaan dan perilaku beribadah
2. Mengefektifkan dan mengefisienkan pelajaran secara optimal dan berkualitas

3. Mengadakan kegiatan pembinaan kewirausahaan dan hidup mandiri
4. Mengadakan kegiatan pembiasaan berlaku sopan dan berbudi luhur
5. Mengupayakan pembelajaran berbasis IT
6. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis lingkungan
7. Membentuk warga sekolah yang peduli pada pelestarian lingkungan
8. Melakukan upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan

d) Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo

Tujuan Madrasah kami merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah kami, tujuan madrasah kami tersebut secara bertahap akan *dimonitoring, dievaluasi* dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo yang dibakukan secara nasional sebagai berikut :

- 1) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- 3) Berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media

- 4) Menyenangi dan menghargai seni
- 5) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat
- 6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.
- 7) Menuju ke jenjang Madrasah berstandart nasional
- 8) Memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan
- 9) Berperan aktif dalam upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan

Pendidikan Berbasis Karakter yang dimasukkan dalam Kurikulum Berbasis Lingkungan dan Pendidikan Berbasis Karakter tahun pelajaran 2021/2022 terdapat 18 nilai karakter serta deskripsinya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kurikulum Berbasis Lingkungan dan Pendidikan Berbasis Karakter

| NILAI | DESKRIPSI |
|--------------------|--|
| 1. Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| 2. Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. |

| | |
|--------------------------------|--|
| 3. Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. |
| 4. Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. |
| 5. Kerja Keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. |
| 6. Kreatif | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. |
| 7. Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |
| 8. Demokratis | Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. |
| 9. Rasa Ingin Tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. |
| 10. Semangat Kebangsaan | Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. |
| 11. Cinta Tanah Air | Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. |

| | |
|------------------------------------|---|
| 12. Menghargai Prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. |
| 13. Bersahabat/ Komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. |
| 14. Cinta Damai | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. |
| 15. Gemar Membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. |
| 16. Peduli Lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan di sekitarnya, dan mengembangkan upaya - upaya untuk melestarikan lingkungan. |
| 17. Peduli Sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. |
| 18. Tanggung-jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. |

2. Kepemimpinan Guru PAI dalam Membangun Karakter Peserta Didik di MAN 1 Probolinggo

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data yang relevan mengenai kepemimpinan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membangun karakter peserta didik di MAN 1

Probolinggo. Observasi dilakukan secara langsung di kelas - kelas PAI. Selama observasi, peneliti mencatat secara rinci interaksi antara guru dan siswa, strategi pengajaran yang digunakan, serta upaya yang dilakukan guru dalam membangun karakter siswa.

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa guru PAI di MAN 1 Probolinggo memiliki gaya kepemimpinan yang positif dan mempengaruhi peserta didik. Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan arahan yang jelas, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru-guru ini juga aktif dalam membimbing siswa dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman dan menghadirkan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

a) Keteladanan Guru PAI :

Guru PAI di MAN 1 Probolinggo menjalankan peran sebagai teladan bagi siswa dalam membangun karakter. Mereka menunjukkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, kerja keras, kesabaran, dan empati. Guru PAI juga menunjukkan keteladanan dalam ibadah dan ketaatan terhadap ajaran agama.

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah, dengan Bapak Muhammad As, adi. M. Pd :

“Saya menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugas sebagai guru dan juga dalam menjaga ketertiban di kelas. Saya tiba tepat waktu, mempersiapkan materi dengan baik, dan memberikan arahan yang jelas. Melalui

kedisiplinan ini, saya berharap siswa dapat belajar untuk menjadi pribadi yang teratur dan disiplin.”¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Probolinggo, menunjukkan bahwa kepemimpinan guru PAI di MAN 1 Probolinggo sangat baik dan sangat efektif.

b) Keridhaan Guru PAI :

Keridhaan guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam membangun karakter peserta didik karena memainkan peran kunci dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku siswa. Ketika seorang guru memiliki keridhaan dalam membimbing siswa dalam pembentukan karakter, ia akan lebih bersemangat dan berkomitmen untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Keridhaan guru mencerminkan keikhlasan dan kesediaannya untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan memberikan teladan yang baik kepada siswa. Seorang guru yang ridha dengan peran dan tanggung jawabnya dalam membangun karakter siswa akan berupaya memberikan pengaruh positif, memberikan pembinaan yang relevan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Muhti, S.

PdI :

“Saya berupaya untuk melibatkan peserta didik dalam pemahaman tentang keridhaan Allah SWT. Saya membahas konsep tersebut dalam pembelajaran, menggunakan contoh-

¹ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Muhammad As, adi. M. Pd, tanggal 04 juli 2023

contoh nyata dan cerita Islami yang relevan. Saya juga mengajarkan nilai-nilai agama yang mendorong kebaikan dan kesalehan, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi pengalaman dan refleksi pribadi tentang upaya mereka dalam mendapatkan keridhaan Allah SWT. Selain itu, saya menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, membimbing mereka dalam memahami pentingnya berusaha untuk mendapatkan keridhaan-Nya dalam segala aspek kehidupan..”²

c) Kesabaran Guru PAI:

Guru pendidikan agama Islam perlu memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai tantangan dan perbedaan dalam pembelajaran. Mereka harus mampu memberikan waktu dan perhatian yang cukup kepada setiap peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama.

Seperti yang telah di paparkan oleh kepala sekolah Bapak Muhammad As, adi. M. Pd, sebagai berikut :

“Sebagai guru pendidikan agama Islam, saya menghadapi situasi yang menantang dengan kesabaran. Saya berusaha memahami latar belakang dan kondisi peserta didik yang sulit, serta mencari cara yang tepat untuk membantu mereka memahami nilai-nilai agama. Saya memberikan waktu dan perhatian ekstra kepada mereka, memberikan motivasi, dan menjelaskan konsep-konsep agama dengan sabar dan teliti.”³

d) Konsistensi Guru PAI:

Guru pendidikan agama Islam perlu menunjukkan konsistensi dalam perilaku dan ajarannya. Mereka harus konsisten dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

² Wawancara dengan guru PAI, Bapak Imam Muhdi, S. PdI tanggal 20 Juni 2023

³ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Muhammad As, adi. M. Pd, tanggal 04 Juli 2023

dan memberikan contoh yang konsisten kepada siswa. Konsistensi guru dalam mengamalkan nilai-nilai agama akan memperkuat pesan yang disampaikan kepada siswa.

Di lanjut oleh pernyataan guru pendidikan agama islam

Bapak Imam Muhdi, S. PdI sebagai berikut :

“Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam, saya meyakini bahwa konsistensi sangat penting. Saya berusaha menjaga konsistensi dengan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari, seperti menjaga perilaku yang baik, berinteraksi dengan baik dengan siswa, dan menghormati perbedaan. Saya juga terus meningkatkan pemahaman saya tentang ajaran agama Islam agar dapat menerapkan dengan konsisten dalam kehidupan pribadi dan profesional saya.”⁴

3. Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Guru PAI

Hasil observasi dan wawancara di MAN 1 Probolinggo mengungkapkan adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sumber daya yang memadai, lingkungan pembelajaran yang mendukung, kepemimpinan sekolah yang mendukung dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan tantangan dalam berinteraksi dengan siswa yang memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda.

⁴ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Imam Muhdi, S. PdI tanggal 20 Juni 2023

Salah satu faktor pendukung yang signifikan adalah ketersediaan sumber daya yang memadai. Dalam wawancara dengan Bapak Imam Muhdi, S. PdI, seorang guru pendidikan agama Islam di MAN 1 Probolinggo, beliau menyampaikan pandangannya tentang ketersediaan sumber daya:

"Wawancara dengan Bapak Imam Muhdi, S. PdI mengungkapkan bahwa di MAN 1 Probolinggo, kami memiliki akses terhadap sumber daya yang melimpah. Kami memiliki perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku-buku Islami, akses internet, dan fasilitas multimedia. Hal ini memungkinkan kami untuk mengembangkan pembelajaran agama Islam yang menarik dan interaktif, serta memfasilitasi pembangunan karakter siswa."⁵

Selain itu, lingkungan pembelajaran yang mendukung juga menjadi faktor pendukung yang penting. Observasi menunjukkan bahwa MAN 1 Probolinggo memiliki ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti meja dan kursi yang cukup, papan tulis, dan proyektor. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dalam belajar. Bapak Imam Muhdi, S. PdI juga menyebutkan:

"Kami memiliki lingkungan pembelajaran yang mendukung di MAN 1 Probolinggo. Ruang kelas kami dirawat dengan baik dan teratur. Fasilitas pembelajaran yang tersedia memungkinkan kami untuk mengajar dengan efektif dan menarik perhatian siswa."⁶

Selanjutnya, kepemimpinan sekolah yang mendukung juga memberikan kontribusi besar dalam membangun karakter peserta didik. Kepala sekolah yang visioner, berorientasi pada kolaborasi, dan

⁵ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Imam Muhdi, S. PdI tanggal 20 Juni 2023

⁶ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Imam Muhdi, S. PdI tanggal 20 Juni 2023

memberdayakan guru menjadi faktor penting dalam membantu guru PAI dalam membangun karakter siswa. Bapak Imam Muhdi, S. PdI menyatakan:

"Kepala sekolah kami memiliki visi yang jelas dan komitmen terhadap pembangunan karakter siswa. Mereka bekerja sama dengan kami, memberikan pelatihan dan bimbingan, serta memberdayakan kami dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif."⁷

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat dalam kepemimpinan guru pendidikan agama Islam. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Bapak Imam Muhdi, S. PdI mengungkapkan:

"Kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dapat menjadi hambatan dalam pembangunan karakter siswa. Dalam beberapa rapat atau kegiatan sekolah, masih banyak orang tua yang tidak hadir karena kurangnya kepedulian terhadap pendidikan agama anak-anak mereka."⁸

Selain itu, tantangan dalam berinteraksi dengan siswa yang memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda juga menjadi faktor penghambat. Bapak Imam Muhdi, S. PdI menjelaskan:

"Siswa kami memiliki latar belakang dan karakteristik yang beragam, yang dapat menjadi tantangan dalam membangun hubungan yang baik dengan mereka. Kami perlu mencari strategi yang sesuai untuk memahami dan mendekati setiap siswa dengan cara yang efektif."⁹

Dalam rangka mengatasi faktor penghambat tersebut, diperlukan kerja sama antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa. Melibatkan orang tua secara aktif melalui komunikasi yang intensif dan

⁷ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Imam Muhdi, S. PdI tanggal 20 Juni 2023

⁸ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Imam Muhdi, S. PdI tanggal 20 Juni 2023

⁹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Imam Muhdi, S. PdI tanggal 20 Juni 2023

partisipasi dalam kegiatan sekolah dapat membantu mengatasi kurangnya dukungan dari orang tua. Selain itu, pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan upaya pemahaman yang lebih mendalam terhadap siswa dapat membantu mengatasi tantangan dalam berinteraksi dengan siswa.

B. Pembahasan

1. Kepemimpinan Guru PAI dalam Membangun Karakter Peserta Didik di MAN 1 Probolinggo

a) Keteladanan Guru PAI:

Keteladanan guru PAI merupakan faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Probolinggo. Sebagai seorang pendidik agama Islam, guru PAI harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam perilaku dan akhlaknya. Keteladanan ini mencakup berbagai aspek, termasuk *ketaqwaan* kepada Allah, kesungguhan dalam beribadah, kejujuran, sikap rendah hati, empati terhadap sesama, dan toleransi.

Guru PAI yang memiliki keteladanan yang baik akan dihormati dan diikuti oleh siswa. Ketika siswa melihat guru mereka sebagai teladan yang baik, mereka akan cenderung meniru perilaku dan akhlak yang positif. Hal ini dapat membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik dan menjadikan mereka individu

yang bertanggung jawab, bermoral, dan memiliki integritas yang tinggi.

b) Keridhaan Guru PAI:

Keridhaan guru PAI merupakan faktor penting lainnya dalam membangun karakter peserta didik. Seorang guru PAI yang memiliki keridhaan terhadap profesinya sebagai pendidik agama Islam akan menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Mereka akan mendedikasikan waktu dan usaha mereka untuk memberikan pengajaran agama yang bermakna dan relevan bagi siswa.

Dengan memiliki keridhaan terhadap tugasnya, guru PAI akan lebih sabar dan tekun dalam menghadapi tantangan dalam mendidik siswa. Mereka akan berusaha untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam mengajar, sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

c) Kesabaran Guru PAI:

Kesabaran guru PAI adalah kualitas yang sangat berarti dalam kepemimpinan mereka dalam membangun karakter siswa. Menghadapi siswa yang memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda, serta tantangan dalam proses pembelajaran, membutuhkan kesabaran yang tinggi. Guru PAI harus dapat menjelaskan konsep-konsep agama dengan sabar dan mengatasi kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam memahaminya.

Dalam memberikan pembelajaran agama Islam, guru PAI juga harus dapat memberikan waktu dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka secara bertahap. Kesabaran ini akan membantu siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap mata pelajaran agama Islam.

d) Konsistensi Guru PAI:

Konsistensi guru PAI dalam membangun karakter peserta didik juga memiliki peran yang krusial. Guru PAI yang konsisten akan meneguhkan nilai-nilai agama Islam secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mengajarkan konsep-konsep agama, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Dengan konsistensi ini, siswa akan merasa keyakinan dalam ajaran agama Islam dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Guru PAI yang konsisten juga dapat memberikan pembelajaran yang berkesinambungan dan terencana, sehingga memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih baik.¹⁰

¹⁰ Hasil Observasi di MAN 1 Probolinggo

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Guru PAI dalam Membangun Karakter Peserta Didik di MAN 1 Probolinggo

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung pertama adalah ketersediaan sumber daya yang memadai. Dalam wawancara dengan Bapak Imam Muhdi, S. PdI, seorang guru pendidikan agama Islam di MAN 1 Probolinggo, beliau menjelaskan bahwa sekolah ini memiliki ketersediaan sumber daya yang melimpah untuk pembelajaran agama Islam.

Salah satu sumber daya yang sangat berharga adalah perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku-buku Islami. Buku-buku tersebut mencakup berbagai aspek agama Islam, mulai dari tafsir Al-Qur'an, hadist, sejarah Islam, hingga tata cara ibadah. Guru PAI dapat menggunakan buku-buku ini sebagai referensi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Selain itu, adanya akses internet di sekolah memungkinkan guru PAI untuk mendapatkan informasi terbaru dan sumber daya digital yang relevan dengan mata pelajaran agama Islam.

Selain perpustakaan dan akses internet, MAN 1 Probolinggo juga dilengkapi dengan fasilitas multimedia yang modern. Fasilitas ini termasuk proyektor, layar, dan perangkat audiovisual lainnya yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam menyajikan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan interaktif. Guru PAI dapat

menggunakan presentasi multimedia, video, dan rekaman audio untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selanjutnya, lingkungan pembelajaran yang mendukung menjadi faktor penting dalam kepemimpinan guru PAI. Dengan adanya ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, guru dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dalam belajar. Fasilitas tersebut termasuk meja dan kursi yang cukup, papan tulis, dan proyektor. Lingkungan fisik madrasah yang terawat dengan baik juga memberikan dorongan positif bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung berikutnya adalah kepemimpinan sekolah yang mendukung. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan komitmen terhadap pembangunan karakter siswa merupakan penggerak utama dalam mendukung kepemimpinan guru PAI. Dengan berorientasi pada kolaborasi, kepala sekolah bekerja sama dengan guru PAI dan staf lainnya untuk merancang dan mengimplementasikan program-program yang mendukung pembangunan karakter siswa. Selain itu, mereka memberdayakan guru dengan pelatihan dan bimbingan yang diperlukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi faktor pendukung lainnya dalam membangun karakter peserta didik. MAN 1 Probolinggo mendorong partisipasi siswa

dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan agama Islam, seperti kelompok *shalat* berjamaah, kajian Islam, dan kegiatan amal. Melalui kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, moral, dan keagamaan yang dapat memperkuat pembangunan karakter mereka.

b) Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat dalam kepemimpinan guru PAI di MAN 1 Probolinggo adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Dukungan orang tua sangat penting dalam proses pembangunan karakter siswa. Ketika orang tua terlibat aktif dalam kegiatan sekolah dan mendukung pendidikan agama anak-anak mereka, siswa cenderung lebih termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan mengembangkan karakter yang baik. Kurangnya dukungan dari orang tua dapat terlihat dalam beberapa hal, seperti:

- 1) Kehadiran dalam Kegiatan Sekolah: Kurangnya kehadiran orang tua dalam rapat atau kegiatan sekolah dapat menunjukkan kurangnya kepedulian mereka terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Ini dapat menghambat efektivitas komunikasi antara guru PAI dan orang tua dalam membangun karakter siswa.
- 2) Tidak Mendukung Pembelajaran Agama di Rumah: Jika orang tua tidak mendukung dan memperhatikan pembelajaran agama

di rumah, siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menghambat upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

- 3) Tidak Menerapkan Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari: Kurangnya keteladanan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dapat menyebabkan siswa merasa bingung tentang relevansi dan pentingnya nilai-nilai tersebut. Ini dapat menghambat pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama oleh siswa.

Faktor penghambat selanjutnya adalah tantangan dalam berinteraksi dengan siswa yang berbeda. Tantangan dalam berinteraksi dengan siswa yang memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda juga menjadi faktor penghambat dalam kepemimpinan guru PAI di MAN 1 Probolinggo. Setiap siswa memiliki keunikan dan keberagaman dalam cara berpikir, pola belajar, dan latar belakang keluarga. Guru PAI perlu menghadapi tantangan ini untuk dapat membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru PAI adalah:

- 1) Perbedaan Tingkat Pemahaman Agama: Siswa memiliki tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama,

sementara yang lain mungkin masih pemula. Guru PAI perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar dapat menyampaikan materi agama dengan cara yang dapat dipahami oleh semua siswa.

- 2) Perbedaan Latar Belakang Budaya: Siswa di MAN 1 Probolinggo mungkin berasal dari berbagai latar belakang budaya dan etnis. Perbedaan ini dapat mempengaruhi pandangan mereka tentang agama dan nilai-nilai agama. Guru PAI perlu sensitif terhadap perbedaan ini dan menghindari sikap yang eksklusif terhadap siswa dari latar belakang budaya tertentu.
- 3) Perbedaan Kondisi Sosial-Ekonomi: Perbedaan kondisi sosial-ekonomi antara siswa juga dapat mempengaruhi kesempatan mereka untuk belajar dan mengembangkan karakter. Guru PAI perlu memahami situasi individu siswa dan memberikan dukungan ekstra bagi siswa yang mungkin menghadapi kesulitan dalam pembelajaran agama.